

ABSTRACT

ROSA DAHLIA YEKTI PRATIWI. **The Social Conception of Early Marriage and Its Violation Against Children's Right as seen in Nujood in Ali and Minoui's *I Am Nujood Age 10, and Divorced***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters. Sanata Dharma University, 2012.

Delphine Minoui is a reporter and also a novelist. Most of her writings concern the Middle East issue. One of her works that criticizes the Middle East issue is *I Am Nujood Age 10, and Divorced*. The novel tells about Nujood who becomes the victim of early marriage. Early marriage is a common issue in the Yemen. Parents believe that early marriage is a good thing. They marry her daughter off for many reasons such as economical reasons, religious belief, and also tribal belief.

There are two problems formulated in this thesis. The first is how the setting of Yemen revealed a social conception about early marriage. The second problem is what kind of violation on children that happen as the impact of Yemeni's social conception on early marriage.

The method used is a library research. There are two theories and United Nation Convention on Right of Child is also referred. The theories are; theory of setting and theory of marriage. The approach used in conducting the analysis is socio-historical approach.

The first result of this study shows that the poverty happen in Yemen after the civil war happened. The poverty is one of the reasons for parents to marry her daughters off at young age. Besides, religious belief and tribal proverb encourages them to marry their daughter off earlier. Parents think that early marriage is a positive thing; it even becomes the way out of their economical problem. Second, unfortunately, their social conception of early marriage violates nine rights of children as a human. Those rights are; (1) right to be protected, (2) right to live with her parents or family who cares for her, (3) right to be protected from kidnapping, (4) right to agree her opinion, (5) right to be protected from being hurt, in her mind or body, (6) right to have a good education, (7) right to play and rest, (8) right to be free from sexual abuses, (9) right to be unsold and to be protected from any kind of exploitation or being taken advantage of.

ABSTRAK

ROSA DAHLIA YEKTI PRATIWI. **The Social Conception of Early Marriage and Its Violation Against Children's Right as seen in Nujood in Ali and Minoui's *I Am Nujood Age 10, and Divorced***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma, 2012.

Delphine Minoui adalah seorang reporter dan novelis. Sebagian besar dari tulisannya membahas tentang permasalahan di Timur Tengah. Salah satu karyanya yang mengkritisi permasalahan Timur Tengah adalah *I Am Nujood Age 10, and Divorced*. Novel ini membahas tentang pengalaman Nujood yang menjadi korban pernikahan dini. Pernikahan dini adalah permasalahan yang umum di Yaman. Orang tua percaya bahwa pernikahan dini adalah hal yang baik. Mereka menikahkan anaknya lebih cepat karena banyak alasan seperti alasan ekonomi, kepercayaan dalam agama, dan juga kepercayaan adat.

Ada dua permasalahan dalam skripsi ini. pertama adalah bagaimana setting Yaman mengungkapkan konsepsi masyarakat tentang pernikahan dini. Kedua adalah apa saja jenis pelanggaran hak anak yang terjadi sebagai dampak konsepsi masyarakat Yaman tentang pernikahan dini.

Metode yang dipakai adalah studi pustaka. Ada dua teori dan ditambah perjanjian tentang hak anak dari Perserikatan Bangsa Bangsa. Teori-teori itu adalah teori setting dan teori pernikahan. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam analisis ini adalah pendekatan sosio-historikal.

Hasil pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan terjadi di Yaman setelah perang saudara terjadi. Kemiskinan adalah salah satu alasan orang tua untuk menikahkan muda anaknya di umur mereka yang masih sangat muda. Selain itu, kepercayaan dalam agama dan kepercayaan adat juga mendukung mereka untuk menikahkan anaknya lebih cepat. Orang tua berfikir kalau pernikahan muda adalah hal yang baik; bahkan pernikahan muda menjadi jalan keluar untuk permasalahan ekonomi keluarganya. Kedua, pada kenyataannya, kepercayaan mereka tentang pernikahan muda melanggar sembilan hak anak sebagai manusia. Hak-hak yang di langgar adalah: (1) hak untuk di lindungi, (2) hak untuk hidup dengan orang tuanya atau orang yang peduli, (3) hak untuk di lindungi dari penculikan, (4) hak untuk mengungkapkan pendapat, (5) hak untuk di lindungi dari disakiti, baik pikiran atau tubuh, (6) hak untuk mendapatkan pendidikan, (7) hak untuk bermain dan beristirahat, (8) hak untuk bebas dari siksaan seksual, (9) dan hak untuk tidak di jual dan di lindungi dari segala bentuk eksploitasi atau di ambil keuntungan.